

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*, merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari suatu tindakan atau perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar melalui tindakan yang dirancang secara sistematis.

Menurut (Purwanto, 2021, hlm. 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih optimal dan efisien.

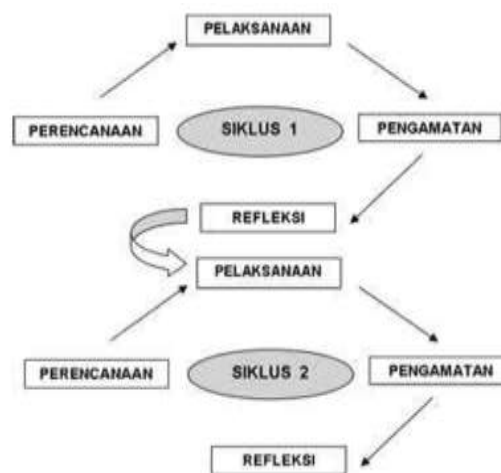
Menurut sugiyono dalam (Syahrizal & Nova Liani, 2024. hlm 76) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas Merupakan upaya untuk mengembangkan serta menyempurnakan efektivitas suatu tindakan guna menghasilkan pemahaman mengenai langkah-langkah yang dapat menunjang pencapaian hasil yang diharapkan.

Menurut Arikunto dalam (Idham Maulana Yusuf, 2019, hlm. 29) menyatakan bahwa, ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu:

- a. Penelitian, artinya mengarah pada sebuah tindakan atau mengamati sebuah Objek yang dikaji sesuai pendekatan dan prinsip yang ditetapkan metode tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat menunjang kebutuhan penelitian untuk meningkatkan kualitas yang diharapkan bagi peneliti.

- b. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu.
- c. Kelas, kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru dan waktu yang sama, dalam hal ini bukan terikat pada ruang kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan pada sekelompok siswa yang menerima pelajaran dari guru dengan waktu yang sama untuk bertujuan meningkatkan mutu atau mendapatkan informasi bagi peneliti.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model kemmis dan Mc Taggart. Model ini diadopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). Empat tahap tersebut menurut (Husna, 2019, hlm. 27) sebagai berikut:

- a. Rencana adalah bentuk perencanaan tindakan yang disusun guna memperbaiki, mengembangkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai alternatif solusi atas suatu permasalahan

- b. Tindakan merupakan upaya nyata guru dalam mengatasi permasalahan atau mencapai perubahan yang diharapkan. Tindakan ini menjadi bagian dari penerapan strategi yang telah dirumuskan.
- c. Observasi Adalah aktivitas memantau dan mencatat respons siswa terhadap tindakan yang telah diterapkan.
- d. Refleksi adalah proses analisis terhadap pelaksanaan tindakan dengan memperhatikan hubungan antara langkah-langkah yang dilakukan dan hasil yang dicapai.

Karakteristik PTK menurut (Salim, 2020, hlm. 15) jenis penelitian ini termasuk dalam kategori tindakan yang dilaksanakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. PTK memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pelaksanaan tindakan sebagai bagian integral dari penelitian guna mengatasi masalah. Seluruh proses dilakukan dalam konteks alami dan ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan praktis. Karakteristik PTK yaitu: 1) Peneliti berperan langsung sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai pengguna hasil dari penelitian tindakan kelas, 2) PTK relatif sederhana untuk diterapkan karena bersumber dari masalah konkret dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan secara kolaboratif bersama siswa serta rekan guru, 3) Bersifat kontekstual dan terbatas, 4). Permasalahan dan langkah tindak lanjut ditentukan melalui proses evaluasi serta refleksi diri oleh guru.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cahaya Islam, yang beralamat di Kp. Cigedug Tonggoh, Rt. 03, Rw. 09, Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. TK Cahaya Islam adalah sebuah sekolah TK swasta yang berdiri tanggal 14 Juli 2012 yang dinaungi oleh Yayasan Cahaya Islam. TK tersebut memiliki 3 kelompok belajar yaitu kelompok A1 Amanah, B1

Disiplin dan B2 Mandiri yang terakreditasi B dan memiliki guru yang kualifikasi akademiknya S1 pendidikan anak usia dini. Penelitian dilakukan di kelompok B2 Mandiri.

3.2.2 Subjek Peneliti

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) TK Cahaya Islam. Jumlah anak 19 orang, yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah Kelompok B2, yang dipilih berdasarkan temuan awal adanya kendala dalam aspek perkembangan motorik kasar. Permasalahan ini dianggap relevan dengan fokus penelitian yang akan dianalisis. Dalam pelaksanaan PTK, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bertugas di kelompok tersebut sebagai rekan kerja dalam implementasi tindakan."

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini membahas keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), penjelasan sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau memicu terjadinya perubahan pada variabel terikat (Rudini, 2017, hlm. 2) penerapan permainan lompat tali merupakan variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini. Permainan lompat tali diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan kelincahan dan keseimbangan dikarenakan lompat tali merupakan kegiatan yang disukai oleh anak dan menyenangkan.

b. Variabel Terikat

Pengertian variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan kelincahan antar anggota tubuh.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas Sebagai dasar untuk menggambarkan karakteristik variabel yang berkaitan dengan ruang lingkup permasalahan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini adalah keterampilan yang dikembangkan menggunakan otot-otot besar tubuh secara terkoordinasi dan terkendali. Antara lain, Kekuatan inti, keseimbangan, koordinasi kedua sisi tubuh dan kesadaran tubuh merupakan keterampilan yang penting diperlukan untuk gerakan motorik kasar termasuk berlari dan melompat (Kerry, 2014, hlm. 1). Pada penelitian ini yang dimaksud keterampilan motorik adalah kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar pada kemampuan melompat dengan unsur kelincahan dan keseimbangannya.
- b. Lompat tali adalah salah satu permainan tradisional yang penting untuk dilestarikan karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efisien dan mampu mempengaruhi perkembangan aspek motorik kasar (Mu'mala, 2018, hlm. 21). Pada penelitian ini lompat tali yang digunakan yaitu lompat tali simseu dengan gerakan melilitkan karet di kaki dengan beberapa lilitan dan melepaskan lilitan dengan cara melompat dengan batas waktu yang telah ditentukan.

3.3.3 Aspek Variabel

Aspek yang diukur dari kemampuan motorik kasar menggunakan media lompat tali adalah keseimbangan dan kelincahan. Indikator dari keseimbangan adalah kemampuan dalam mempertahankan diri setelah melakukan lompatan. Indikator dari kelincahan adalah kemampuan dalam melakukan gerakan secara lincah.

1) Kemampuan guru dalam mempersiapkan

Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menyusun kegiatan lompat tali yang ditempatkan di awal sesi pembelajaran inti agar anak-anak masih dalam kondisi semangat dan antusias. Selain itu, guru juga menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti area bermain yang aman dan alat lompat tali.

2) Kemampuan guru dalam mengimplementasikan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPPH yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan aktivitas motorik kasar berupa lompat tali yang dilakukan di awal sesi pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan secara runtut meliputi tahapan awal, inti, dan penutup. Selama proses pembelajaran, peneliti memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan khususnya dalam penggunaan media lompat tali.

3) Kemampuan anak melakukan lompatan

Anak-anak mampu melakukan kegiatan lompat tali sesuai dengan instruksi dan teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak, peneliti melakukan observasi langsung menggunakan lembar penilaian selama kegiatan berlangsung, guna memperoleh data perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung penggunaan media lompat tali untuk meningkatkan motorik kasar anak. Menurut (Muslihin, dkk, 2022, hlm. 99) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah dokumen pencatatan yang memuat perkembangan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Instrumen ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk merekam hasil pengamatan, baik dari orang lain maupun melalui pengamatan langsung, dengan cara memberikan tanda centang (checklist) pada aspek-aspek yang teramati dan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dengan deskripsi keterampilan yang diharapkan. Dengan instrumen sangat memudahkan peneliti dalam mengobservasi serta menilai sesuai dalam pelaksanaan peneliti ini instrumen yang digunakan lembar observasi yang meliputi:

a. Alat Penilaian Kegiatan Guru (APKG)

Alat penilaian kegiatan guru (APKG) adalah suatu instrumen yang di peruntukan untuk menilai atau mengukur praktek kegiatan belajar mengajar oleh guru mulai dari perencanaan maupun pelaksanaannya.

LEMBAR PENILAIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Tabel 3.1 Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Perencanaan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
I.	Komponen Modul Ajar				
1.	Terdapat komponen fase, kelas, tema/sub tema, elemen, dan CP				
2.	Terdapat komponen informasi umum modul ajar				

3.	Terdapat komponen inti modul ajar				
4.	Terdapat lampiran modul ajar				
II. Tujuan pembelajaran					
1.	Keseuaian CP sebagai tujuan/indikator pencapaian hasil pembelajaran				
2.	Perumusan tujuan pembelajaran				
3.	Perumusan tujuan pembelajaran harian				
III. Materi Pembelajaran					
1.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan CP dan tujuan/indikator yang akan dicapai				
2.	Susunan materi kegiatan				
3.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan penyusunan kegiatan				
4.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan media pembelajaran				
IV. Strategi Pembelajaran					
1.	Model, pendekatan, dan metode pembelajaran				
2.	Langkah-langkah/sintaks pembelajaran				
3.	Tahapan kegiatan pembelajaran				
4.	Penerapan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik				
V. Pemilihan media pembelajaran					
VI. Pemilihan Sumber Belajar					
VII. Evaluasi					
1.	Cakupan aspek penilaian				
2.	Kesesuaian penilaian dengan tujuan/indikator				
3.	Teknik penilaian				
4.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut				
Jumlah skor					
Persentase					

Kriteria	
----------	--

LEMBAR PENILAIAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Perencanaan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
I. Membuka Pembelajarn					
1.	Menyiapkan anak secara fisik dan mental				
2.	Memotivasi anak				
3.	Menyampaikan apersepsi				
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
5.	Menyampaikan cakupan materi				
II. Kegiatan Inti					
A. Penggunaan model pembelajaran					
1.	Tahap 1: orientasi				
2.	Tahap 2: pemunculan gagasan				
3.	Tahap 3: penyusunan ulang gagasan				
4.	Tahap 4: penerapan gagasan				
5.	Tahap 5: pemantapan gagasan				
B. Keterampilan Mengajar Guru					
1.	Penguasaan materi				
2.	Menerapkan konsep materi kegiatan pada kehidupan				
3.	Menumbuhkan kebiasaan positif				
4.	Menggunakan alat/bahan dan media				
5.	Penilaian proses belajar				
6.	Pengelolaan kelas				
7.	Penggunaan bahasa				

8.	Kepekaan sosial				
9.	Kepribadian				
10.	Penilaian hasil belajar				
III. Menutup Pembelajaran					
Jumlah skor					
Persentase					
Kriteria					

b. Lembar Observasi

Lembar observasi aktivitas anak dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pengembangan keterampilan menyimak, perkembangan tersebut merujuk pada indikator kemampuan bahasa reseptif. Adapun pedoman yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Kasar

Variabel	Aspek	Indikator	Item observasi	Deskriptor	Instrumen
Kemampuan motorik kasar	Keseimbangan	Anak mampu mendarat dengan bertumpu pada satu kaki	Melakukan kegiatan yang menunjukkan keseimbangan anak setelah melakukan kegiatan lompat tali	a. Anak mendarat dengan tumpuan satu kaki, satu kaki tidak menginjak tanah b. Kaki yang tidak	Observasi

			dengan posisi mendarat, tumpuan satu kaki tanpa kehilangan keseimbangan dan mempertahankan posisi badan dengan tegak	menjadi tumpuan di angkat tetap pada belakang tubuh	
				c. Lengan di lenturkan dan berayun maju untuk menghasilkan dorongan	
				d. Anak mendarat dengan posisi badan bungkuk dan posisi lutut di tekuk	
		Anak mampu mendarat dengan bertumpu	Melakukan kegiatan yang menunjukkan keseimbangan	a. Kedua kaki di luruskan kedepan secara rapat dan mendarat	

		pada dua kaki	gan anak setelah melakukan kegiatan lompat tali dengan posisi mendarat, tumpuan dua kaki tanpa kehilangan keseimbangan dan mempertahankan posisi badan dengan tegak	secara bersamaan sebagai titik tumpu utama b. Lutut ditekuk sedikit saat mendarat untuk meredam benturan dan menjaga keseimbangan tubuh c. Posisi badan condong kedepan atau membungkuk ke arah depan agar tetap stabil d. Kedua tangan diayunkan atau	
--	--	---------------	---	---	--

				diluruskan ke depan sebagai penyeimbangan tubuh saat mendarat	
		Anak mampu mempertahankan diri setelah melakukan lompatan tanpa terjatuh	Melakukan kegiatan yang menunjukkan keseimbangan anak dengan mempertahankan diri setelah melakukan lompat tali tanpa terjatuh dan kehilangan keseimbangan	a. Anak mampu mempertahankan diri tidak goyah, tidak jatuh b. Anak mampu mempertahankan diri agar tidak terdorong ke belakang setelah mendarat c. Anak tidak terjatuh, terguling, atau kehilangan	

				keseimbangan.	
	Kelincahan	Anak mampu melakukan kegiatan dengan gerakan yang lincah	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kelincahan pada anak dengan gerakan yang lincah tanpa jeda pada waktu yang ditentukan	a. Anak mampu melompat dengan ritme yang teratur b. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki dengan baik. c. Anak mampu melakukan gerakan yang gesit dan percaya diri d. Anak mampu melakukan gerakan tanpa jeda	Observasi

				dengan waktu yang di tentukan	
		Anak mampu mengubah posisi gerakan tubuh secara cepat seperti gerakan ke depan, ke belakang, ke samping	Melakukan kegiatan yang menunjukan kelincahan pada anak dengan gerakan yang lincah dan bisa mengubah posisi gerak secara cepat dan terarah	a. Anak mampu mengubah posisi gerakan tubuh secara cepat dan terarah b. Anak mampu mengubah posisi gerakan tubuh seperti bergerak ke depan, ke belakang, dan ke samping. c. Anak mampu melakukan gerakan tidak kaku	

				atau lentur dan responsif	
--	--	--	--	---------------------------------	--

3.5 Data dan Data

Table 3.4 Tabel data dan sumber data **Sumber**

Data	Jenis Data	Sumber Data	Tehnik Pengumpulan Data
Rancangan pembelajaran	Kualitatif deskriptif	RPPH yang dibuat oleh guru	Observasi
Kemampuan guru mengelola pembelajaran	Kualitatif deskriptif	Aktivitas guru dalam pembelajaran	Observasi
Kemampuan motorik kasar	Kualitatif deskriptif	Aktivitas siswa menggunakan lompat tali	Observasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan yang bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan tindakan serta respons peserta didik terhadap kegiatan yang dirancang.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan informasi yang diperoleh saat aktivitas sedang berlangsung. Observasi tersebut dapat dilaksanakan oleh guru, dan difokuskan pada proses kegiatan pembelajaran (Firdaus, 2023, hlm. 108). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi

dilakukan untuk mengamati pembelajaran terkait kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia 5-6 Tahun

b. Dokumentasi

Dokumen (dokumentasi) merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya karya monumental, yang semua nya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014, hlm.178). Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengambil dokumen atau data terkait pembelajaran mengenai pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 4–5 tahun melalui permainan lompat tali.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengolah serta menafsirkan informasi yang telah dihimpun selama pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan, pengelolaan, serta penelaahan terhadap berbagai alat pengumpulan data, seperti angket atau kuesioner, dokumen, catatan lapangan, dan hasil rekaman. Tujuan dari penerapan teknik analisis data ini adalah untuk menarik simpulan yang sah dan mendukung tercapainya fokus atau tujuan dari penelitian. (Utomo , 2024, hlm. 19).

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya kemajuan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui observasi selama penelitian menjadi dasar dari hasil yang didapat. Analisis data Pendekatan yang diterapkan dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif. Untuk analisis kualitatif merupakan metode interaktif yang melibatkan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dan anak pada setiap siklusnya data yang telah dianalisis melalui pendekatan statistik deskriptif.

Data yang diolah dalam penelitian ini bersifat data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merujuk pada data berbasis angka yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam bentuk persentase (Ungusari, 2015, hlm. 5). Untuk analisis kuantitatif menggunakan rumus:

1) Menghitung nilai rata-rata kelas

Dalam menghitung nilai rata-rata kelas dilakukan melalui rumus berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

M : Rata-rata (Mean)

$\sum X$: Jumlah nilai yang diperoleh oleh

anak

N : banyaknya subjek

2) Menghitung persentase ketuntasan belajar

Rumus yang diterapkan untuk mengukur persentase dalam penelitian ini menurut data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Data tersebut dipresentasikan ke dalam kriteria:

1. Kriteria sangat baik jika nilai yang diperoleh antara 76-100%

2. Kriteria baik jika nilai yang diperoleh antara 51-75%
3. Kriteria cukup jika nilai yang diperoleh antara 26-50%
4. Kriteria kurang jika nilai yang diperoleh antara 0-25%

3.8 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Ukuran keberhasilan guru dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran dapat terlihat dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Hal ini ditandai dengan kriteria persentase kesesuaian, yaitu:

- 1) Kriteria 0%-20% = Sangat Kurang
- 2) Kriteria 21%-40% = Kurang
- 3) Kriteria 41%-60% = Cukup
- 4) Kriteria 61%-80% = Baik
- 5) Kriteria 81%-100% = Sangat Baik

Kriteria penilaian untuk perkembangan motorik kasar anak yang diperoleh melalui kegiatan lompat tali diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, kriteria persentase untuk motorik kasar anak yaitu:

Tabel 3.5 Kriteria Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

3.9 Indikator Keberhasilan

Setiap Proses pembelajaran akan memberikan pencapaian pembelajaran namun ukuran keberhasilan dilihat dari tingkat capaian atau

prestasi yang diraih. Penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan motorik kasar melalui permainan lompat tali mencapai minimal 75%
- 2) Guru mengalami peningkatan dalam mengelola pembelajaran terutama dalam peningkatan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali sekurang-kurangnya 75% dari jumlah indikator yang dikuasai
- 3) Anak mengalami peningkatan dalam kreativitas sekurang-kurangnya mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) sekurang-kurangnya 75% dari jumlah indikator yang dapat dikuasai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan harus mengalami pencapaian dalam semua aspek baik dalam kemampuan guru maupun kemampuan anak dalam kegiatan peningkatan motorik kasar khususnya kegiatan lompat tali.